



---

## **Literatur Review : Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat**

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
La Ode Miqdad Husein Universitas Halu Oleo <a href="mailto:miqdadlaode@uho.ac.id">miqdadlaode@uho.ac.id</a>	ISSN: 3046-8507 Vol. 2, No. 2, Juli 2025 <a href="http://almufi.com/index.php/AJSH">http://almufi.com/index.php/AJSH</a>
Abd. Hadid Rahman Ulfa Universitas Halu Oleo <a href="mailto:Abd.hadid@uho.ac.id">Abd.hadid@uho.ac.id</a>	

© 2025 Almufi All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Husein, L. O. M., & Ulfa, A. H. R. (2025). Literatur Review : Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 280-285.

### **Abstrak**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam dengan salah satu sumber daya alam yang banyak di jumpai wilayah timur Indonesia yaitu sumberdaya nikel laterit. Aktivitas perusahaan tambang memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak positif dari kegiatan penambangan nikel terhadap sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi penambangan dan untuk memahami sejauh mana perubahan sosial ekonomi dari sebelum dan sesudah adanya aktivitas pertambangan. Kajian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis terhadap 10 artikel ilmiah dan diperoleh dari Google Scholar dengan cakupan artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Artikel dipilih berdasarkan keterkaitan topik, aksesibilitas penuh dan kesesuaian isi yang membahas dampak hadirnya industri pertambangan ditengah-tengah masyarakat. Hasil studi menunjukkan Dampak positif yang paling pesat dari aktivitas pertambangan nikel adalah berkurangnya angka pengangguran di lokasi tambang karena terbukanya lapangan kerja baru. Adanya pekerja tambang membuat peningkatan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan daya beli yang tinggi sehingga memajukan usaha mikro (UMKM) dan menurunkan angka kemiskinan pada daerah lokasi tambang nikel. Selain itu, hadirnya industri pertambangan juga meningkatkan distribusi dan laju pertumbuhan PDRB serta peningkatan PAD serta adanya bantuan ke masyarakat, seperti bantuan pengadaan komputer, perbaikan sekolah, pelatihan pendidikan dan pelayanan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

**Kata kunci:** Pertambangan Nikel, Dampak Sosial Ekonomi, Pengembangan Masyarakat

### Abstract

Indonesia possesses abundant natural resources, with lateritic nickel being one of the most significant deposits found in its eastern regions. The development of nickel mining has generated considerable socio-economic impacts on surrounding communities. This study aims to examine the positive impacts of nickel mining activities on local communities and to analyze socio-economic changes before and after the commencement of mining operations. A systematic literature review was conducted by analyzing ten scholarly articles published between 2015 and 2025, obtained from Google Scholar, and selected based on thematic relevance, accessibility, and content suitability. The findings indicate that the most prominent positive impact of nickel mining is the reduction of unemployment due to the creation of new job opportunities. Increased employment has contributed to higher household incomes, improved purchasing power, the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and the reduction of poverty in mining regions. Furthermore, the presence of the mining industry has enhanced regional gross domestic product (GRDP) growth, increased local government revenue (PAD), and supported community development initiatives such as computer provision, school renovations, educational training, and regular healthcare services.

**Keywords:** Nickel mining, socio-economic impact, community development

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Salah satu sumber daya alam yang banyak di jumpai wilayah timur Indonesia yaitu sumberdaya nikel laterit.

Nikel, sebagai salah satu bahan galian logam, memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi global, khususnya dalam produksi baterai kendaraan listrik dan baja tahan karat. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki tambang nikel seluas 520.877,07 hektar. Kabupaten Morowali, Morowali Utara, Kolaka, Kolaka Utara, Konawe Utara, Konawe Selatan, Sorowako, Luwu Timur, Halmahera Timur dan Pulau GAG merupakan daerah penyumbang cadangan nikel terbesar di Indonesia.

Sektor industri memiliki peranan penting dalam tata perekonomian nasional. Selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan peluang usaha yang akan memberi kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Industri pertambangan nikel yang ada di Indonesia menjadi salah satu motivasi dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan wilayah serta aktifitas perekonomian bagi masyarakat setempat.

Keberadaan perusahaan tambang di lingkungan masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan. Sebaliknya, masyarakat membutuhkan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian serta pengembangan daerah. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak positif dari kegiatan penambangan nikel terhadap sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi penambangan dan untuk memahami sejauh mana perubahan sosial ekonomi dari sebelum dan sesudah adanya aktivitas pertambangan.

### B. Metodologi

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis yang bertujuan menganalisis dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi penambangan nikel. Sumber data diperoleh dari Google Scholar dengan cakupan artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Sebanyak 10 artikel ilmiah dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu tersedia dalam teks lengkap, relevan dengan topik, ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, serta berasal dari jurnal yang dapat dipertanggungjawabkan. Artikel yang bersifat opini, tidak

memuat data sosial ekonomi kawasan penambangan nikel, atau tidak relevan dengan konteks Indonesia dikeluarkan dari kajian. Analisis dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan lokasi penambangan nikel, parameter dampak positif, serta perubahan sebelum dan sesudah masuknya industry pertambangan nikel. Validasi sumber dilakukan dengan meninjau reputasi jurnal, konsistensi data antar artikel, dan kejelasan metode yang digunakan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil penelitian

Tabel 1. Dampak positif kegiatan penambangan nikel

Lokasi	Dampak Positif	Referensi
Bahodopi, Morowali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong kemajuan pembangunan manusia</li> <li>2. Penurunan penduduk miskin</li> <li>3. Peningkatan pengeluaran perkapita Masyarakat</li> <li>4. Peningkatan distribusi dan laju pertumbuhan PDRB</li> </ol>	5
Tinanggea, Konawe Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampung tenaga kerja</li> <li>2. Meningkatkan ekonomi masyarakat (pendapatan)</li> <li>3. Meningkatkan usaha mikro masyarakat</li> </ol>	10
Langgikima, Konawe Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjang peningkatan mutu pendidikan</li> <li>2. Pemeriksaan kesehatan berkala oleh perusahaan kepada Masyarakat sekitar</li> <li>3. Sumber mata pencaharian masyarakat</li> <li>4. Meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>5. Membuka lapangan kerja baru</li> </ol>	3
Fatufia, Morowali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambah mata pencaharian masyarakat dan membuka lapangan kerja baru</li> <li>2. Peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat</li> <li>3. Bantuan-bantuan yang diperoleh masyarakat dari perusahaan</li> </ol>	6
Motui, Konawe Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah cara pandang masyarakat dalam menghasilkan pendapatan</li> <li>2. Peningkatan pendapatan masyarakat</li> <li>3. Meningkatkan usaha mikro</li> </ol>	8
Tinanggea, Konawe Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terciptanya lapangan pekerjaan</li> <li>2. Menambah pendapatan asli daerah (PAD)</li> <li>3. Meningkatkan usaha mikro masyarakat</li> </ol>	2
Roraya, Konawe selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan lapangan pekerjaan</li> <li>2. Peningkatan kualitas perdagangan</li> </ol>	4
Palangga selatan, Konawe Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pendapatan masyarakat perbulan</li> <li>2. Peningkatan daya beli masyarakat</li> </ol>	9
Tinanggea, Konawe Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka lapangan kerja</li> <li>2. Meningkatkan pendapatan UMKM Kuliner</li> <li>3. Meningkatkan jenis usaha</li> </ol>	7
Pomalaa, Kolaka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesempatan kerja</li> <li>2. Meningkatkan peningkatan regional (PDRB)</li> <li>3. Peningkatan pendapatan perkapita</li> </ol>	1

#### Pembahasan

Kehadiran pertambangan nikel disuatu daerah memiliki berbagai dampak positif dalam hal sosial ekonomi masyarakat. Beberapa lokasi penambangan yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka dan Morowali memiliki kecenderungan dampak positif yang sama, diantaranya:

##### 1. Membuka lapangan kerja baru

Kesempatan kerja di industri pertambangan nikel sudah dimulai dari proses pendirian dan pembangunan gedung perusahaan sampai pada tahap aktivitas penambangan yang banyak

melibatkan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Selain itu dalam proses penerimaan tenaga kerja, pihak perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal.

Lokasi penambangan di Kecamatan Tinanggea menerima pekerja sebanyak 800 orang dengan mayoritas pekerja masyarakat lokal. Pada umumnya pihak perusahaan tidak terlalu mematok standar bagi pelamar kerja terutama untuk karyawan yang bekerja di bagian lapangan (crew) dengan modal keadaan fisik yang kuat dan sehat serta mampu melaksanakan tugasnya pada saat di lapangan. Selain bekerja di perusahaan tambang, masyarakat setempat juga mendapat pekerjaan baru melalui pengusaha kuliner UMKM yang pada dasarnya kehadiran UMKM ini juga memberikan rumah bagi pekerja dan memperluas lapangan pekerjaan di sekitar area tambang.

Kehadiran industri pertambangan di desa Fatufia memberikan dampak positif dengan mengurangi angka pengangguran dari jumlah pekerja 78 orang menjadi 214 orang dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai pegawai tambang sebanyak 130 orang.

## **2. Peningkatan pendapatan masyarakat**

Pendapatan mengacu pada uang yang diperoleh individu atau bisnis melalui berbagai sumber, termasuk upah, laba, bunga, dan investasi. Pendapatan berfungsi sebagai indikator utama kesejahteraan finansial dan krusial bagi keberlanjutan keuangan pribadi dan bisnis. Adanya industri pertambangan disuatu daerah berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat di lokasi tersebut. Apabila pendapatan masyarakat dalam jangka waktu sebulan paling cepat dan paling lama dalam jangka waktu setahun meningkat dari pendapatan sebelumnya maka sudah dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat sudah mengalami peningkatan walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Masyarakat sekitar lokasi tambang di Kecamatan Tinanggea pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan hasil kebun dan pertanian, yang terkadang hasil pertanian dan perkebunan tersebut mengalami gagal panen, kini telah berubah yaitu setelah terbukanya penerimaan karyawan tambang banyak masyarakat di sekitar wilayah pertambangan yang diterima bekerja di perusahaan tambang. pendapatan masyarakat sebelum bekerja di perusahaan tambang rata-rata yang diterima yaitu sebesar Rp 1.961.111,00,- perbulannya. Namun setelah adanya aktivitas pertambangan, pendapatan mereka mengalami peningkatan secara signifikan yaitu rata-rata Rp 3.166.667,00,- per bulannya.

Peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja pada perusahaan tambang nikel rata-rata mencapai Rp. 6.000.000 – Rp. 9.000.000 per bulan untuk Daerah Lenggikima Kecamatan Konawe Utara. Jumlah ini dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat lokal daerah tersebut. Sedangkan di Kecamatan Morowali Desa Fatufia pendapatan pekerja tambang rata-rata Rp. 7.500.000 perbulan Pekerja lain juga mengalami peningkatan seperti pertukangan, sebelum adanya tambang tukang mendapatkan rata-rata penghasilan Rp.300.000 perbulan dan setelah adanya tambang rata-rata penghasilannya menjadi Rp. 2.500.000 perbulan. Masyarakat yang mengalami peningkatan pesat yaitu para pedagang dengan rata-rata penghasilan mencapai Rp. 9.000.000/bulan dari Rp. 700.000 perbulan.

Hasil analisa dan survey pemerintah kecamatan Palangga Selatan menunjukkan bahwa sebelum adanya usaha pertambangan penghasilan penduduk rata-rata berkisar 1.000.000-2.000.000 perbulan untuk masyarakat petani dan nelayan setelah adanya usaha pertambangan terjadi peningkatan penghasilan per bulan penduduk setempat yaitu 3.000.000-4.000.000 per bulannya.

## **3. Meningkatkan usaha mikro masyarakat**

Usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan. Industri tambang dapat meningkatkan usaha mikro dengan menciptakan permintaan akan barang dan jasa pendukung, seperti katering, transportasi, dan toko kelontong, serta membuka peluang kerja langsung bagi masyarakat lokal. Selain itu, adanya investasi dan pembangunan infrastruktur dari industri pertambangan juga dapat mendorong tumbuhnya ekosistem ekonomi di daerah sekitar, termasuk pengembangan industri hilir yang memberikan peluang kemitraan bagi UMK.

Beroperasinya perusahaan tambang di kecamatan Tinanggea telah membuka peluang usaha bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang membuka kios, penjual bahan sembako, konter pulsa dan usaha-usaha lain yang berskala kecil. Selain di Kecamatan Tinanggea, hal ini juga terjadi di lokasi tambang lain seperti di Bahodopi, Lenggikima, Fatufia, Motui, Palangga Selatan dan Kecamatan Pomalaa.

Sebelum adanya tambang nikel tingkat kemauan masyarakat dalam membuka usaha sangat minim/kurang, sesudah adanya tambang nikel sebagian masyarakat banyak yang membuka usaha. Sebelum adanya tambang di Desa Roraya hanya ada 3 warung sembako, 1 warung makan dan 1 bengkel. Setelah masuknya tambang terdapat 8 warung sembako, 4 warung makan dan 3 bengkel.

Hadirnya industri tambang, menjadikan lokasi tersebut menjadi lokasi yang strategis untuk membuka usaha. Lokasi yang strategis dapat memberikan aksesibilitas yang baik, potensi pasar yang besar, infrastruktur yang memadai dan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu daya beli akan meningkat serta umur usaha yang akan bertahan lama.

#### **4. Mendorong kemajuan pembangunan manusia dan penurunan angka kemiskinan**

Kemajuan pembangunan manusia merujuk pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, yang diukur melalui berbagai indikator seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Wilayah industri pertambangan nikel, dengan pertumbuhan ekonominya, cenderung menawarkan lebih banyak peluang kerja dan akses terhadap berbagai fasilitas yang mendukung peningkatan IPM. Hal ini sejalan dengan IPM Kabupaten Morowali yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dikarenakan hadirnya industri pertambangan nikel di Kabupaten tersebut. IPM Kabupaten Morowali yang terus meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 hal ini menunjukkan pembangunan manusia di Kabupaten Morowali terus mengalami kemajuan dan berhasil menduduki peringkat ke 2 tertinggi setelah Kota Palu untuk Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai IPM sebesar 69,69.

Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Hadirnya industri tambang di suatu daerah juga berdampak akan penurunan garis kemiskinan lokasi tersebut. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Morowali terus mengalami penurunan dari 18,85% pada tahun 2011 menjadi 15,13% pada tahun 2016. Angka penurunan ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Morowali terus meningkat seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel.

#### **5. Peningkatan distribusi dan laju pertumbuhan PDRB dan PAD**

Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu struktur perekonomian sebagian masyarakat telah bergeser dari sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan ke sektor industri khususnya industri pertambangan dan penggalan nikel. Pertumbuhan perekonomian juga menunjukkan trend yang terus meningkat dan yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalan serta sektor industri pengolahan seiring dengan masuknya investasi pembangunan pabrik pengolahan tambang nikel dalam bentuk pabrik smelter yang menimbulkan investasi dalam bentuk barang modal yang nilainya cukup besar. Selain itu, pembangunan PLTU untuk menggerakkan mesin smelter sebagai salah satu pendorong arus masuknya investasi yang mengakibatkan peningkatan nilai tambah pada sektor konstruksi disamping adanya pembangunan jalan, jembatan, dermaga dan gedung-gedung lainnya yang dilakukan pemerintah maupun swasta.

Dampak pertumbuhan ekonomi ini yang sejalan dengan industri-industri tambang nikel di Morowali, Konawe Selatan, Konawe Utara dan Kolaka. PDRB Kabupaten Morowali sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan dari Rp. 853.761 pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.347.374 tahun 2016, sektor pertambangan dari Rp. 1.130.656 pada tahun 2010 menjadi Rp. 3.688.788 tahun 2016. Peningkatan ini juga terjadi pada sektor-sektor lainnya.

Tahun 2010-2012 pendapatan regional bruto Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat mencapai angka Rp59,78 triliun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.345.465 jiwa, maka pendapatan perkapita/perkepala keluarga sebesar Rp25.489.785. Pada tahun 2013, pendapatan regional meningkat menjadi Rp64,27 triliun dan jumlah penduduk menjadi 2.369.713 jiwa, sehingga pendapatan perkapita sebesar Rp26.817.472. Di tahun 2014, pendapatan regional meningkat lagi menjadi Rp68,30 triliun dan jumlah penduduk sebanyak 2.448.081 jiwa, sehingga pendapatan perkapita sebesar Rp27.898. Selama tiga tahun terakhir dari (2012 - 2014), perkembangan ekonomi di Sulawesi Tenggara menunjukkan pertumbuhan rata-rata 6,26% setiap tahunnya. Peningkatan ini diketahui kontribusi terbesar diberikan oleh industri pertambangan nikel.

Industri pertambangan juga memberikan pengaruh positif dengan meningkatnya pendapatan asli daerah. Pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 memperoleh

pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertambangan sebesar 25 miliar. Sektor Pertambangan masih jadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN.

Hadirnya industri pertambangan juga berdampak positif terhadap masyarakat pada bidang pendidikan seperti adanya bantuan pengadaan komputer, perbaikan sekolah dan pelatihan pendidikan kepada tenaga pendidik dan siswa. Selain itu, pada bidang kesehatan, perusahaan-perusahaan tambang juga melakukan pelayanan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat sekitar lokasi tambang.

Deretan dampak positif tersebut tidak menyampingkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh hadirnya perusahaan yang perlu diminimalisir terutama terhadap lingkungan sekitar. Dampak negatif lain yang perlu diperhatikan juga terkait isu konflik antar masyarakat lokal dan non lokal, pergaulan bebas serta kesenjangan ekonomi antar masyarakat.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel ilmiah, hadirnya industri pertambangan disuatu daerah akan memberikan dampak positif dari sisi sosial dan ekonomi. Dampak positif yang paling pesat adalah berkurangnya angka pengangguran di lokasi tambang karena terbukanya lapangan kerja baru. Adanya pekerja tambang membuat peningkatan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan daya beli yang tinggi sehingga memajukan usaha mikro (UMKM) dan menurunkan angka kemiskinan pada daerah lokasi tambang nikel. Selain itu, hadirnya industri pertambangan juga meningkatkan distribusi dan laju pertumbuhan PDRB dan peningkatan pendapatan asli daerah serta adanya berbagai macam bantuan ke masyarakat, seperti bantuan pengadaan komputer, perbaikan sekolah, pelatihan pendidikan dan juga pelayanan pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada masyarakat.

Berdasarkan temuan dalam kajian ini juga, menghadirkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh hadirnya perusahaan tambang yang wajib diminimalisir terutama terhadap lingkungan. Dampak negatif lain yang perlu diperhatikan juga terkait isu konflik antar masyarakat lokal dan non lokal, pergaulan bebas serta kesenjangan ekonomi antar masyarakat.

#### E. Referensi

- Ambarwati, N. Dkk. (2020). Dampak Usaha Pertambangan Nikel Pt. Vale Akibat Pembangunan Smelter di Provinsi Sulawesi. *Prosiding, Seminar Teknologi Kebumihan dan Kelautan*, 2(1), 517-520
- Astuti, E. Dkk. (2022). Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan : Studi Pt. Baula Petra Buana. *Public Administration and Government Journal*, 2 (1), 48-59
- Dahlan. M. Dkk. (2025). Dampak Keberadaan Tambang Nikel PT JAM Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 10(1), 60-68.
- Nasar, A. Dkk. (2023). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Tambang Nikel Di Desa Roraya Kabupaten Konawe Selatan (2007-2020). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*, 8(3), 379-391
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 1(1).
- Nurhayat, Dkk. (2023). Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 404-416.
- Oktavia, E. Dkk. (2024). Dampak Pertambangan Nikel PT. Ifishdeco Pada Peningkatan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner (Studi Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 117-128
- Sumardin, O. (2025). Dampak Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 7-15.
- Sumarwan, Dkk. (2017). Analisis Dampak Sosial Penambangan Nikel Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. *Selami IPS*, 1(45), 84-91.
- Suriyani, BB. (2019). Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konaweselatan. *Jurnal Publicuho*, 2(1), 58-64.